



## **Pengaruh Perilaku Organisasi dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Sistem Keuangan Desa**

**Suwardi Gusasi<sup>1</sup>, Saprudin<sup>2</sup>, Novaliastuti Masiaga<sup>3</sup>, Julie Abdullah<sup>4</sup>, Onong Junus<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Gorontalo/Jl. A. A. Wahab No. 247, Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo/Indonesia

Email: [suwardi01@gmail.com](mailto:suwardi01@gmail.com)<sup>1</sup>, [saprudin545@gmail.com](mailto:saprudin545@gmail.com)<sup>2</sup>, [novamasiaga01@gmail.com](mailto:novamasiaga01@gmail.com)<sup>3</sup>, [julieabdullah@unigo.ac.id](mailto:julieabdullah@unigo.ac.id)<sup>4</sup>, [onong\\_ug@yahoo.co.id](mailto:onong_ug@yahoo.co.id)<sup>5</sup>

Citation: Gusasi, S., Saprudin., Masiaga, N., Abdullah, J., & Junus, O. (2025). Pengaruh Perilaku Organisasi dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Sistem Keuangan Desa. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 227-236. DOI: [10.32662/gaj.v8i1.4465](https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4465)

### **Artikel info**

#### **Artikel history:**

Received: 30-05-2024

Revised: 27-12-2024

Accepted: 25-04-2025

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of organizational behavior and the implementation of government accounting standards on the village financial system (SISKEUDES) in Gorontalo Regency. The research employs a quantitative approach by involving village treasurers as respondents. The findings reveal that organizational behavior does not have a significant effect on the village financial system. This condition is suspected to be related to non-compliance with procedures, lack of transparency, and weak coordination within the village organization. On the other hand, the implementation of government accounting standards has a positive effect on the village financial system. This indicates that a good understanding of accounting standards by village officials can encourage the preparation of more accurate, transparent, and accountable financial reports.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku organisasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan bendahara desa sebagai responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku organisasi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap sistem keuangan desa. Kondisi ini diduga berkaitan dengan masih adanya ketidakpatuhan terhadap prosedur, kurangnya transparansi, serta lemahnya koordinasi di lingkungan organisasi desa. Sebaliknya, penerapan standar akuntansi pemerintahan memberikan pengaruh positif terhadap sistem keuangan desa. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman aparatur desa yang baik terhadap standar akuntansi mampu mendorong penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan akuntabel.

#### **Keywords:**

*Organizational behavior; government*

#### **Corresponden author:**

Email: [saprudin545@gmail.com](mailto:saprudin545@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Desa merupakan entitas masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah serta wewenang dalam mengatur dan mengurus pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal-usul yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan kewenangan bagi desa untuk mengelola tata pemerintahan secara mandiri serta melaksanakan pembangunan desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Undang-undang ini diharapkan dapat memperkuat peran aparatur desa dalam mengelola pemerintahan serta pelaksanaan pembangunan desa secara efektif dan efisien.

Kemandirian desa dalam merumuskan program penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya dukungan dana yang signifikan dari pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota, desa dituntut untuk menerapkan sistem pemerintahan dan pembangunan yang transparan serta akuntabel. Seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang lebih baik (*good governance*), pemerintah pusat dan daerah semakin terdorong untuk menerapkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas didefinisikan sebagai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai tujuan organisasi melalui mekanisme pelaporan yang dilakukan secara periodik (Yusup et al., 2019).

Pengelolaan keuangan desa harus dilakukan dengan manajemen yang baik dan akuntabel, mengingat besarnya dana yang dikelola oleh pemerintah desa. Kebijakan dana desa menuntut adanya penerapan manajemen yang efektif, yang mencakup perancangan, perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian kebijakan publik guna mencapai hasil yang optimal. Implementasi kebijakan publik yang baik dipengaruhi oleh proses manajemen yang tepat agar kebijakan yang telah dirancang dapat berjalan sesuai dengan harapan (Entengo et al., 2023).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 73 Tahun 2020 tentang Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa menjelaskan bahwa sistem informasi pengawasan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan pengawasan secara elektronik terhadap pengelolaan keuangan desa. Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, Kementerian Dalam Negeri bersama Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (Mega et al., 2022).

SISKEUDES memiliki beberapa keunggulan, antara lain mempermudah tata kelola keuangan desa dan dana desa, dilengkapi dengan sistem pengendalian internal, mudah digunakan, serta terintegrasi dengan aplikasi pengelolaan dana desa lainnya. Keunggulan ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi SISKEUDES berdampak positif terhadap efisiensi waktu dan biaya dalam pengelolaan dana desa. Informasi yang dihasilkan oleh SISKEUDES juga berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan alokasi dana desa (Pratiwi & Pravasanti, 2020).

Pengelolaan dana desa harus mengacu pada prinsip tata pemerintahan yang baik, yaitu partisipasi, akuntabilitas, transparansi, serta keadilan. Namun, penelitian terdahulu masih menemukan berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan desa, seperti keterbatasan akses informasi serta rendahnya kompetensi sumber daya manusia yang mengakibatkan pengelolaan dana desa belum

se penuhnya sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 (Yusup et al., 2019). Menurut Sholehah & Ishak (2021), akuntabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan keuangan desa. Untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa, diperlukan pengetahuan serta keterampilan yang memadai guna mencegah terjadinya penyimpangan (Lamuda et al., 2022).

Keberhasilan implementasi sistem keuangan desa tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku organisasi. Perilaku organisasi adalah bidang studi yang meneliti perilaku individu dalam suatu organisasi dan dapat menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Faktor-faktor seperti pelatihan, kejelasan tujuan, serta dukungan atasan berperan penting dalam mendukung implementasi standar akuntansi keuangan desa (Romy et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya mengkaji keterkaitan antara perilaku organisasi, standar akuntansi pemerintahan, dan sistem keuangan desa (SISKEUDES). Purnama & Azizah (2019) menemukan bahwa pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa, sedangkan faktor motivasi, persepsi, dan emosi tidak berpengaruh. Namun, hasil penelitian Tiarno & Budiwitjaksono (2023) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa serta penggunaan SISKEUDES.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menimbulkan research gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Purnama & Azizah (2019) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode random sampling dan analisis regresi berganda, sedangkan Tiarno & Budiwitjaksono (2023) menggunakan metode analisis bootstrapping. Perbedaan metodologi ini berkontribusi terhadap variasi hasil penelitian. Selain itu, Futihah et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa, sementara penelitian Hariatih & Sukardi (2021) menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan belum memberikan dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa karena belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan standar yang berlaku.

Fenomena yang sering dijumpai di lapangan menunjukkan bahwa kepala desa dan perangkat desa masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan desa, terutama dalam hal pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana desa. Faktor lain yang menjadi kendala adalah tingkat pendidikan yang masih terbatas di kalangan aparatur desa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar kepala desa dan perangkatnya dapat mengelola keuangan desa dengan baik sesuai dengan regulasi yang berlaku. Selain itu, pengawalan dan pendampingan dari berbagai pihak sangat diperlukan guna memastikan pengelolaan dana desa yang transparan dan akuntabel. Tanpa adanya pengawasan yang memadai, dikhawatirkan akan muncul berbagai permasalahan, seperti kesalahan dalam perencanaan, ketidakefektifan penggunaan dana desa, serta kendala dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan desa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa guna mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Jumlah populasi adalah 194 orang yang yaitu Bendahara Desa di 194 Kecamatan Kabupaten Gorontalo. Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 60 orang, yang diambil dari sampel 60 desa yang ada di Kabupaten Gorontalo. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X1, X2, X2) dengan variabel dependen (Y). Adapun rumus analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Sistem Keuangan Desa

X1 = Keprilakuan Organisasi

X2 = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

X3 = Keprilakuan Organisasi dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi X1, X2, X3 terhadap Y

e = Nilai Residu.

## Hasil Dan Pembahasan

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau keprilakuan organisasi (X1), dan penerapan standar akuntansi pemerintahan (X2) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau sistem keuangan desa.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	8.453	1.995		4.238	.000
1 Keprilakuan Organisasi	-.006	.127	-.006	-.044	.965
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	.379	.086	.573	4.428	.000

a. Dependent Variable: Sistem Keuangan Desa

Sumber: Data diolah 2024

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel terhadap Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, pengaruh keprilakuan organisasi terhadap sistem keuangan desa berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel keprilakuan organisasi (X1) memiliki probabilitas Sig sebesar 0,965. Karena nilai Sig lebih besar dari 0,05 (0,965 > 0,05), maka hasil ini menunjukkan bahwa keprilakuan organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Dengan kata lain, secara parsial, keprilakuan organisasi tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa.

Kedua, pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap sistem keuangan desa menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil uji t pada variabel penerapan

standar akuntansi pemerintahan (X2) menunjukkan bahwa probabilitas Sig sebesar 0,001. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintahan, maka semakin tinggi tingkat efektivitas dan akuntabilitas dalam sistem keuangan desa.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi dari variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan Uji F akan menunjukkan apakah semua variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Hasil uji statistik F penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F

<b>ANOVA</b>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	58.657	2	29.328	13.731	.000 <sup>b</sup>
Residual	121.743	57	2.136		
Total	180.400	59			

a. Dependent Variable: Sistem Keuangan Desa

b. Predictors: (Constant), Keperilakuan Organisasi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel Anova di peroleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), kesimpulannya signifikan artinya bahwa keperilakuan organisasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sistem keuangan desa.

### Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/ bebas (variabel keperilakuan organisasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan) menjelaskan variabel dependen/ terikat (sistem keuangan desa) atau untuk mengetahui besar persentase variasi terikat yang dijelaskan pada variabel bebas.

Tabel 3. Hasil Uji R<sup>2</sup>

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 <sup>a</sup>	.325	.301	1.461

a. Predictors: (Constant), Keperilakuan Organisasi dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

b. Dependent Variable: Sistem Keuangan Desa

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,301 atau 30,1 %. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari keperilakuan organisasi (X1) dan penerapan standar akuntansi pemerintahan (X2) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu sistem keuangan desa (Y) sebesar 30,1 %, sedangkan sisanya sebesar 69,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Analisa Regresi Linear Berganda**Tabel 4. Haji Uji Regresi Linear Berganda  
**Coefficients**

Model	Unstandardized	Standardized		t	Sig.
	Coefficients	B	Std. Error		
(Constant)	8.453		1.995	4.238	.000
Keperilakuan Organisasi	-0.006		0.127	-0.006	.965
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	0.379		0.086	0.573	.000

a. Dependent Variable: Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Y

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficient* pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. dalam Sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 8.453 sedangkan nilai koefisien regresi untuk keperilakuan organisasi (X1) = -0.006, penerapan standar akuntansi pemerintahan (X2) 0,379. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 8.453 - 0,006X1 + 0,379 X2$$

Konstanta sebesar 8.453 menunjukkan bahwa jika keperilakuan organisasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan diabaikan atau bernilai nol, maka nilai sistem keuangan desa tetap sebesar 8.453. Hal ini menggambarkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari kedua variabel independen, sistem keuangan desa masih memiliki nilai dasar tertentu.

Selanjutnya, koefisien regresi dari variabel keperilakuan organisasi adalah sebesar -0,006. Ini berarti bahwa setiap penurunan tingkat keperilakuan organisasi sebesar satu poin akan menyebabkan sistem keuangan desa mengalami penurunan sebesar 0,006. Sebaliknya, jika keperilakuan organisasi meningkat satu poin, maka sistem keuangan desa juga akan meningkat sebesar 0,006. Namun, karena nilai koefisien ini sangat kecil dan tidak signifikan, pengaruhnya terhadap sistem keuangan desa cenderung lemah.

Sementara itu, koefisien regresi dari variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan adalah sebesar 0,379. Artinya, setiap peningkatan satu poin dalam penerapan standar akuntansi pemerintahan akan meningkatkan sistem keuangan desa sebesar 0,379. Sebaliknya, jika penerapan standar akuntansi pemerintahan mengalami penurunan satu poin, maka sistem keuangan desa juga akan mengalami penurunan sebesar 0,379. Nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan dengan keperilakuan organisasi menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap sistem keuangan desa.

**Pembahasan****Pengaruh Keperilakuan Organisasi terhadap Sistem Keuangan Desa**

Variabel keperilakuan organisasi memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,006. Dengan, probabilitas Sig sebesar 0,965. Nilai Sig < 0,05 (0,0965 > 0,05), dengan nilai signifikansi sebesar 0,965, ini menandakan bahwa belum ada keperilakuan organisasi pengaruh terhadap sistem keuangan desa. Berdasarkan

penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak terbukti. Artinya, semakin tinggi tingkat berperilaku yang tidak baik dalam organisasi, semakin rendah kinerja SISKEUDES. Ini bisa diinterpretasikan bahwa faktor-faktor seperti ketidakpatuhan terhadap prosedur, pelayanan, kurangnya transparansi, atau kurangnya koordinasi dalam organisasi dapat menghambat kinerja SISKEUDES. Jika nilai koefisien regresi  $-0,006$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam berperilaku organisasi berkorelasi dengan penurunan sebesar  $0,006$  unit dalam kinerja SISKEUDES.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berperilaku organisasi belum berperan penting dalam meningkatkan kegunaan sistem keuangan desa, hal ini menunjukkan bahwa faktor organisasi dalam implementasi sistem ada tiga aspek, meliputi dukungan atasan, kejelasan tujuan, dan pelatihan. Dukungan atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, kejelasan tujuan didefinisikan sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakannya sistem keuangan desa di semua desa di Kabupaten Gorontalo, dan pelatihan merupakan suatu usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem.

Dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Artinya, dalam pengimplementasian sistem baru, perlu dipertimbangkan faktor-faktor organisasional seperti komitmen dari sumber daya yang terlibat, dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Tiarno & Budiwitjaksono, 2023) yang mana pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa, tidak berpengaruhnya disebabkan karena kurangnya pengetahuan teknis terkait akuntansi dan minimnya pemanfaatan teknologi sehingga mengakibatkan penyusunan laporan keuangan maupun tugas kurang optimal. Penelitian juga dikuatkan oleh (Burhanuddin et al., 2020), dalam penelitian menyatakan bahwa kompetensi perangkat desa tidak berpengaruh terhadap akuntansi Pengelolaan keuangan desa, diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang memberikan dampak pada peningkatan prestasi kerja pekerja. Namun dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi kerja pekerja dibatasi pada faktor kemampuan intelektual dan kepemimpinan. Untuk itu sangat diperlukan langkah-langkah bagi perangkat desa yaitu: harus di upgrade dan ditingkatkan kompetensinya secara berkesinambungan melalui pendidikan, pelatihan, studi banding. Peningkatan kompetensi perangkat desa secara otomatis dapat memberikan pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang lebih baik

#### **Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)**

Variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan memiliki koefisien regresi sebesar  $0,379$ . Dengan, probabilitas Sig sebesar  $0,000$ . Nilai Sig  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ , ini menandakan bahwa ada pengaruh penerapan standar akuntansi terhadap sistem keuangan desa. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini terbukti, artinya, semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintahan maka semakin baik kegunaan sistem keuangan desa di Kabupaten Gorontalo.

Hasil penelitian didukung oleh (Sueng, 2020) yang mana pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa, berpengaruhnya disebabkan karena setiap pegawai pembuat laporan keuangan memahamai standar akuntansi pemerintahan dengan baik sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang

akurat, andal, dapat dipertanggungjawabkan serta bisa menjadi informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan tersebut, penelitian juga dikuatkan oleh (Agatha et al., 2020), dalam penelitian menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan hal disebabkan karena penerapan standar akuntansi pemerintahan yang efektif, akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pada PP No 71 Tahun 2010 mengatur hubungan standar akuntansi pemerintahan dengan kualitas laporan keuangan, yang menyatakan bahwa: "Seluruh instansi baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mampu mengimplementasikan standar akuntansi pemerintahan dengan baik sehingga laporan keuangan pemerintahan dapat memberikan informasi yang lengkap dan dapat dipercaya kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Negara.

### **Pengaruh Keperilakuan Organisasi dan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)**

Dengan, probabilitas Sig sebesar 0,0.000. Nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, ini menandakan bahwa ada pengaruh berperilaku organisasi dan penerapan standar akuntansi terhadap sistem keuangan desa. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini terbukti, artinya, semakin baik berperilaku organisasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan maka semakin baik kegunaan sistem keuangan desa di Kabupaten Gorontalo. sehingga dapat disimpulkan berperilaku organisasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kegunaan sistem keuangan desa di Kabupaten Gorontalo yang didukung dengan nilai R square sebesar 30,1% yang menunjukkan besarnya kontribusi penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap variasi kegunaan sistem desa di Kabupaten Gorontalo dan yang tidak dijelaskan sebesar 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Keperilaku organisasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kegunaan sistem keuangan desa di Kabupaten Gorontalo. Pengimplementasian sistem baru, perlu dipertimbangkan faktor-faktor organisasional. Selain itu, juga dibutuhkan penerapan sistem akuntansi pemerintahan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Maka dengan adanya sinergi antara berperilaku organisasi yang baik, dan penerapan standar akuntansi keuangan secara benar akan berdampak pada meningkatnya kegunaan sistem keuangan desa di Kabupaten Gorontalo.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku organisasi belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Kabupaten Gorontalo. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya kepatuhan terhadap prosedur, lemahnya koordinasi antaraparat, serta terbatasnya transparansi dalam pelaksanaan tugas pemerintahan desa. Sebaliknya, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terbukti berpengaruh positif dalam mendukung pengelolaan sistem keuangan desa. Pemahaman yang baik terhadap SAP mendorong terwujudnya laporan keuangan yang lebih tertib, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan temuan ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas perilaku aparat desa melalui program pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat terus memberikan pendampingan dalam implementasi SAP dan optimalisasi SISKEUDES. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang lebih relevan

serta menerapkan pendekatan penelitian yang lebih mendalam guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

### Daftar Pustaka

- Adillah, R., Muhammad, R. N., & Apriady, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa dan Penerapan SISKEUDES terhadap Kualitas Laporan Dana Desa. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(2), 261–270.
- Agatha, K. V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(07). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8416>
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2020). *Petunjuk Teknis Penggunaan Aplikasi SISKEUDES Versi 2.0*. Jakarta: BPKP.
- Burhanuddin, B., Arifin, M., & Aditya, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(2), 112–123.
- Entengo, R. A., Abdullah, J., & Karundeng, D. R. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. *Jurnal Visionida*, 9(2), 125–131. <https://doi.org/10.30997/jvs.v9i2.8593>
- Futihah, F., Nakhwatunnisa, H., & Fatmasari, D. (2023). Pengaruh Kualitas Aparatur Pemerintah Desa dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *Journal of Sharia Accounting and Tax*, 1(1), 73–83.
- Hariatih, H., & Sukardi, S. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Pelaporan Pertanggungjawaban Aparat Desa dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Studi di Desa Ntoke Kecamatan Wera Kabupaten Bima). *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 4(1), 47–59. <https://doi.org/10.33627/pk.v4i1.447>
- Idawati, W. (2019). Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Keuangan dalam Mewujudkan Kualitas Laporan Keuangan. *Equity*, 22(2), 153–172. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.1367>
- Indonesia, P. R. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kuntadi, C., Saragi, J. E. M., & Syafira, S. I. (2022). Pengaruh standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal pemerintah, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 458–468. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i5>
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2020). Analisis Penggunaan SISKEUDES dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 217–223. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.770>
- Purnama, D., & Azizah, S. N. (2019). Implementasi sistem keuangan desa berbasis akuntansi keperilakuan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 160–169. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.2606>
- Ramli, M., Afriwan, O., & Budiarto, B. (2020). Keberhasilan Implementasi Peraturan

- Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual. *Ganec Swara*, 14(1), 406–412.
- Resdiana, E. (2021). Pengaruh Akuntansi Keperilakuan terhadap Sistem Keuangan Desa. *Public Corner*, 16(2), 11–24. <https://doi.org/10.24929/fisip.v16i2.1694>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Savira, M., Mukofi, A., & Andika, S. (2021). Pengaruh keperilakuan organisasi dan implementasi sistem akuntansi terhadap keuangan daerah (studi pada pemerintah Desa Tlekung Kota Batu). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 10(1), 61–74. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i1.12526>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sueng, I. A. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), 25–35.
- Suryaningsih, N. K., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Partisipasi Pengguna, dan *Usability System* terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 34–46.
- Tiarno, S. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan Penggunaan SISKEUDES terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1596–1608. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3015>
- Udiyanti, N. L. N., Atmadja, A. T., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.
- Yusup, M., Abdullah, J., & Hasan, W. (2019). Analisis Pengelolaan Dana Desa. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i2.1753>